



MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI (Multikasus di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil Kabupaten Pasuruan & Pondok Pesantren Darussalam Takhassus Martapura Kabupaten Banjar)

Muhammad Ubaidillah¹, M. Ulyan²

^{1,2} Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah, Indonesia

Email : mubaidilah@gmail.com¹, ulyan38@gmail.com²

DOI: 10.38073/nidhomiyyah.v4i1.883

Received: Oktober 2022

Accepted: December 2022

Published: January 2023

Abstract :

This study aims to reveal the Management of Islamic Boarding Schools in Improving Santri Discipline at Darullughah Wadda'wah Islamic Boarding Schools and Madrasah Takhassus Darussalam which will focus on improving discipline. The research method used in this study is a type of qualitative research. The research approach in this study is descriptive. Based on the results of the research: (1) Planning for discipline education for students plans rules that must be applied, then conveys them to all students to follow and obey. If it is not followed according to the rules, students who violate these rules will get sanctions / punishments appropriately, to make students who are highly disciplined and responsible for what they do. and for supporting the discipline of these students we have very adequate facilities/means. (2) Discipline management has complied with the regulations set. Management is carried out by compiling an educational calendar and adjusted annually by the school to regulate learning activities. Study time arrangements refer to content standards and are adjusted to the calendar of the Darullughah Wadda'wah Islamic Boarding School and Takhassus Darussalam Madrasah, regional needs, the needs of students and the community, as well as provisions from the government. (3) While the obstacles are Obstacles in the management of discipline, of course there are students who violate the rules in the implementation of discipline. Thus, the solution must be followed up starting from compiling data, planning, organizing, implementing, up to monitoring and evaluation. then management produces something that can be a source of refinement and improvement in the management of santri discipline.

Keywords : *Management, Islamic Boarding School, Discipline*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah dan Madrasah Takhassus Darussalam akan difokuskan kepada peningkatan kedisiplinan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian dalam penelitian ini bersifat diskriptif. Berdasarkan hasil penelitian : (1) Perencanaan pada pendidikan kedisiplinan santri merencanakan peraturan yang harus di terapkan, kemudian menyampaikan kepada seluruh santri untuk di ikuti dan di taati. Jika tidak di ikuti sesuai peraturan maka santri yang melanggar peraturan tersebut akan mendapatkan sanksi/hukuman dengan tepat, untuk menjadikan santri yang berdisiplin yang tinggi dan bertanggung jawab

atas apa yang mereka lakukan. dan untuk pendukung kedisiplinan santri ini kami mempunyai fasilitas/sarana yang sangat memadai. (2) Pengelolaan kedisiplinannya telah mentaati peraturan yang di tetapkan, Pengelolaan dilakukan dengan menyusun kalender pendidikan dan disesuaikan setiap tahun oleh sekolah untuk mengatur kegiatan pembelajaran. Pengaturan waktu belajar mengacu kepada standar isi dan disesuaikan dengan kalender Pondok Pesantren Darullughah Wadda''wah dan Madrasah Takhassus Darussalam, kebutuhan daerah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta ketentuan dari pemerintah. (3) Sementara hambatannya Hambatan dalam pengelolaan kedisiplinan tentu ada, seperti santri masih ada yang melanggar peraturan dalam pelaksanaan kedisiplinan. Dengan demikian maka solusinya harus di tindak lanjuti yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan , melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. kemudia pengelolaan menghasilkan suatu yang dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan dalam pengelolaan kedisiplinan santri.

Kata Kunci: *Manajemen, Pondok Pesantren, Kedisiplinan*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani (Kesehatan fisik) dan rohani (pikir, karsa, karya, cipta dan nurani) yang menimbulkan perubahan positif yang berlangsung secara terus menerus guna mencapai tujuan hidupnya¹.

Dengan demikian, anak harus dididik supaya hidup dengan cara-cara yang sehat dan bersih, memiliki kesehatan fisik, mencapai perkembangan intelek yang maksimal. Selain itu kepribadiannya terbentuk sengan wajar, yang mencerminkan sifat kejujuran, kebenaran, kedisiplinan, tanya jawab, nilai modal, sosial, dan sifat-sifat lainnya supaya dapat menjadi anggota masyarakat. Jadi penddikan sangatlah kuat kedudukannya didalam mempersiapkan manusia agar hidup dengan teratur dan mendapatkan kehidupan yang bahagia.

Berdasarkan apa yang disebutkan diatas, pendidikan yang dijadikan salah satu alat untuk membentuk kepribadian santri sangat perlu disiplin, karena dengan disiplin mempengaruhi santri agar dapat menghadapi lingkungan. Kedisiplinan timbul dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecendrungan dan keinginan untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan, pengawasan dan peraturan yang telah disepakati oleh seseorang yang akan menjadi santri dan tinggal di pondok pesantren.

Kedisiplinan santri merupakan elemen terpenting serta sarana paling efektif dalam proses pendidikan di pondok pesantren. Oleh karena itu, pendidikan kedisiplinan harus ditegakkan oleh semua orang yang terlibat di pondok pesantren, baik santri, asatidzah, dan para pengurus pondok. Disiplin itu mengangkut beberapa aspek: disiplin kebersihan, disiplin beribadah, disiplin berpakaian, disiplin berbahasa, disiplin istirahat, disiplin belajar, dan disiplin

¹ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

berolahraga. Semuanya harus ditaati santri dimulai dari pertama kali mendaftarkan nama nya menjadi bagian dari pondok pesantren tersebut².

Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci merupakan pondok pesantren yang tergolong baru namun memiliki jumlah santri yang banyak. Berkisar 6.000 santri yang belajar dari berbagai kota di Indonesia bahkan sampai mancanegara. Disini diaplikasikan pendidikan kedisiplinan yang berjalan dalam kehidupan sehari-hari santri nya. Dipondok ini juga menyediakan ilmu-ilmu formal, idhofi, serta memiliki berbagai macam perbedaan menarik dibanding dengan sekolah umum dalam negeri, dimana santri-santri hidup dilokasi dan kegiatan yang penuh dengan kedisiplinan dan tetap rendah hati. Meskipun demikian, pengawasan terus menerus dilakukan.

Dengan adanya disiplin yang ketat menjadikan pondok Darullughah Wadda'wah lebih terasa kondusif dan teratur, serta suasana lingkungan dapat dijadikan sarana pendidikan yang efektif, segala sesuatu yang dilihat, dirasa, dan dikerjakan syarat akan kandungan nilai-nilai edukasi, para santri selalu dihimbau agar memperhatikan, mengambil contoh kebaikan dari santri-santri lainnya, terlebih lagi memperhatikan dan meneladani hidup di pondok pesantren.

Sementara itu Pesantren Darussalam kemudian menjadi acuan bagi perkembangan pesantren-pesantren lainnya. Pada awal berdirinya, pesantren Darussalam tampil dengan system pengajaran tradisional. Materi-materi yang diajarkan terbatas hanya di bidang keagamaan. Begitu pula, bangunan pesantren masih sangat sederhana, hanya untuk pengajaran keagamaan dengan cara halaqah, dimana para murid duduk bersimpuh mengelilingi guru sambil mendengarkan materi keagamaan yang diberikan.

Modernisasi pesantren Darussalam terus berlangsung sejalan dengan perkembangan masyarakat sekitar. Kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang makin beragam – yang tidak hanya terbatas dibidang keagamaan – senantiasa memperoleh perhatian yang sangat besar dari pengelola pesantren Darussalam pada periode berikutnya. Oleh karena itu, saat ini pesantren Darussalam tidak hanya mendirikan lembaga pendidikan islam madrasah, tapi juga lembaga pendidikan umum.

Pesantren yang berlokasi di Martapura juga memiliki SMP, SPP (Sekolah Pertanian) yang menggunakan kurikulum dari departemen pertanian, dan STM yang mengacu pada Depdiknas. Bahkan, pesantren juga mendirikan Sekolah Tinggi Agama Islam yang dipadu dengan sistem pesantren.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andi Rachmat Arifianto dengan judul *"Disiplin yang Produktif (Studi Etnografi Disiplin di Pesantren Gontor)"*. Penelitian ini terfokus pada disiplin yang produktif di Pesantren Gontor dilihat dari studi etnografinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

² Muhammad Nur, Cut Zahri Harun, and Sakdiah Ibrahim, "Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie," *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* Vol. 4 No. (2016).

dengan menggunakan studi etnografi. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa dinamika kegiatan santri yang interaktif, mentalitas saling mengatur, pribadi yang reflektif dan kreatif, menjadi kunci utama diterimanya disiplin. Proses kaderisasi menjadi cair, mengalir, dan produktif, bekerja pada sistem-sistem sebagai sirkuit yang antaranya dengan norma, teknik penyeragaman, pengelompokan identitas, kegiatan terstruktur, pengawasan terpadu, dan ujian.

Hal yang membedakan dengan peneliti sebelumnya terletak pada penentuan subjek penelitian. Dengan demikian, penelitian tentang manajemen pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren ini masih layak untuk dilakukan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam penataan dan pengelolaan pendidikan kedisiplinan santri yang efektif dan efisien di Pondok. Pesantren khususnya, dan di lembaga pendidikan Islam secara umumnya.

Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah dan Madrasah Diniyyah Takhasus Darussalam, dimana pendidikan kedisiplinan santri tersebut dirancang dan dilaksanakan serta diasasi dengan sedemikian rupa, agar para santri dapat mengikutinya, maka hal ini tidak terlepas dari suatu manajemen didalamnya, oleh karena itu Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri, sangatlah menarik untuk diteliti Darussalam, bukan pondok Darussalam secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data dan pengambilan kesimpulan.

Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati³.

Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (Case Study). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Menurut Nawawi bahwa "data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber⁴.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Ponpes Darullughah Wadda'wah

1. Perencanaan dalam meningkatkan kedisiplinan santri

Dalam menerapkan pendidikan kedisiplinan santrinya, Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah telah merumuskan tujuan pendidikan kedisiplinan sesuai dengan visi, misi dan tujuan Pondok. Disiplin merupakan

³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosda Karya, 2005).

⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003).

elemen terpenting dalam membentuk kedisiplinan santri yang militan, sehingga totalitas kehidupan di Pondok ini akan lebih teratur dan terarah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ust. Amir, yang mengatakan bahwa:

“Pendidikan kedisiplinan santri di Pondok ini bertujuan untuk menjadikan santri mempunyai pola pikir, sikap, dan tingkah laku yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang tertulis ataupun tidak tertulis yang berlaku di Pondok ini, demi kebaikan santri sendiri dan kebaikan pondok secara umum. Dan dengan adanya pendidikan kedisiplinan santri ini akan membentuk karakter dan kepribadian yang kuat, serta mencetak manusia yang lebih bertanggung jawab dan tepat waktu, sehingga totalitas kehidupan di Pondok ini akan lebih teratur dan terarah”⁵.

Untuk menjamin terlaksananya tujuan pendidikan kedisiplinan santri yang telah di rencanakan tersebut, Pondok Pesantren Darullughah Wadda’wah memiliki perencanaan yang berbeda. Salah satu cara perencanaan pendidikan kedisiplinan santri yang dilakukan Pondok Pesantren Darullughah Wadda’wah melewati Pengasuhan Santri adalah merencanakan peraturan kedisiplinan santri dalam kehidupan sehari-hari di Pondok.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ust. Atho’illah Mahfudz, yang mengatakan bahwa:

“Segala sesuatu yang berhubungan dengan santri dalam menjalani pendidikan kedisiplinan santri di Pondok ini telah diatur dalam peraturan kedisiplinan santri, semua santri diperlakukan sama. Dan jika ada yang melanggar, maka akan mendapatkan hukuman atau sanksi. Semua sanksi disini tidak akan memberatkan santri karena pondok telah memberikan sanksi yang baik dan positif saja. Biar tetap bermanfaat, namun membuat jera kepada santri yang melanggarnya”⁶.

Dari paparan diatas, menunjukkan bahwa peraturan kedisiplinan santri yang direncanakan di Pondok Pesantren Darullughah Wadda’wah merupakan usaha yang dilakukan oleh Pengasuhan Santri untuk memelihara perilaku santri agar tidak menyimpang dan dapat mendorong mereka untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan, dan tata tertib yang berlaku di Pondok Pesantren Darullughah Wadda’wah.

2. Pelaksanaan pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri

Pengasuhan Santri merupakan kepanjangan tangan dari Pengasuh Pondok dalam melaksanakan tugas mengatur dan menertibkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darullughah Wadda’wah, sehingga Pengasuhan Santri memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam memimpin jalannya pendidikan kedisiplinan santri di Pondok ini. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ust. Amir, yang mengatakan bahwa:

⁵ Amir, *Wawancara Dengan Ust. Amir (Na’ib Ro’is ‘Aam Qism Aman)*, PP.Dalwa, 2022.

⁶ Atho’illah Mahfudz, *“Wawancara Dengan Ust. Atho’illah Mahfudz (Bendahara Qism. Aman), PP.Dalwa,”* (2022).

“Dalam hal pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darullughah Wadda’wah, pelaksana secara umum adalah Pengasuh Pondok, guru, seluruh santri. Akan tetapi, secara khusus, yaitu Pengasuhan Santri, karena lembaga ini merupakan kepanjangan tangan dari Pengasuh Pondok dalam menegakkan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok ini, serta dalam hal lain, sehingga ada ungkapan “maju mundurnya kedisiplinan santri di Pondok ini, merupakan tanggung jawab Pengasuhan Santri”⁷.

Pengasuhan Santri merupakan lembaga yang membidangi pendidikan dan pembimbingan santri secara keseluruhan yang mencakup pembinaan, penerapan, kedisiplinan, ibadah, pembentukan mental dan karakter. Tugas Pengasuhan Santri adalah memberikan bimbingan, pengajaran, dan pengembangan pada aktivitas santri selama 24 jam. Hal ini sebagaimana yang diterangkan oleh Ust. Subadar, bahwa;

“Pengasuhan santri merupakan lembaga yang mendidik dan membina kegiatan santri di luar jam kegiatan pelajaran pagi. Kegiatan tersebut di mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Aktivitas tersebut mencakup kegiatan keorganisasian, kepramukaan, bahasa, olahraga, akhlaq, ibadah, dan yang paling penting kedisiplinan santri”⁸.

3) Pengawasan pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri

Pengawasan berarti mengawasi jalannya suatu kegiatan yang telah direncanakan bersama, baik berupa pemantauan secara langsung maupun tidak langsung, dalam artian tidak lepas tangan begitu saja atau langsung terima beres. Semuanya perlu ditinjau dengan seksama agar tidak terjadi keteledoran atau lupa akan tugas dan tanggung jawab yang dimandatkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ust. Amir, sebagai berikut:

“Jenis pengawasan yang dilakukan secara internal, walaupun dalam organisasi memiliki struktur dan jenjang masing-masing, tapi dengan panggilan hati nurani biasanya turun kroscek secara langsung kepada pihak yang bersangkutan”⁹.

Pernyataan tersebut, menjelaskan bahwa pengawasan yang diterapkan di Pondok Pesantren Darullughah Wadda’wah sesuai dengan jalur koordinasi dalam struktur organisasi yang telah direncanakan. Utamanya pada pengawalan dan pemantauan yang dilakukan. Jenis pelanggaran yang terjadi, akan langsung diketahui dengan mudah, melalui jalur koordinasi dengan kesatuan komando. Meskipun terkadang, pimpinan juga turun langsung memantau kejadian dan peristiwa yang terjadi di lapangan.

Sebelum pelaku pelanggaran diketahui oleh pimpinan, pembina asrama yang terlebih dahulu mengetahuinya, lalu disampaikan ke pengasuhan, kemudian diteruskan ke kepala Qism. Aman. Di tangan pimpinan, akan

⁷ Amir, Wawancara Dengan Ust. Amir (Na’ib Ro’is ‘Aam Qism Aman), PP.Dalwa.

⁸ Subandar, Wawancara Dengan Ust. Subadar (Anggota Syu’unittolabah), PP.Dalwa, 2022.

⁹ Amir, Wawancara Dengan Ust. Amir (Na’ib Ro’is ‘Aam Qism Aman), PP.Dalwa.

diketahui tingkat pelanggaran, sanksi yang akan dikenakan dan siapa yang akan memberikan sanksi, tanpa melupakan unsur-unsur pendidikan di dalamnya.

Pengurus Organisasi Santri Darullughah Wadda'wah (ORSADA) merupakan sumber daya manusia yang ikut andil dan berperan aktif serta turun langsung menghandle, memantau dan memperhatikan jalannya aktivitas keseharian santri di bawah pimpinan kepala kepesantrenan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah. Selain menyandang status sebagai santri di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah, juga sebagai tim penanggung jawab yang bekerja sama dengan pimpinan pondok pesantren dalam mengatur jalannya aktivitas-aktivitas yang dilakukan di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah.

B. Madrasah Diniyyah Takhassus Darussalam

1. Perencanaan pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri

Perencanaan pada pendidikan kedisiplinan santri sangat menentukan hasil akhir dan tujuan yang hendak dicapai oleh madrasah, serta ia bisa menjadi pegangan setiap pelaksana kegiatan pendidikan kedisiplinan santri untuk dilaksanakan pada tahapan praktis. Wawancara dengan Ust. Ahmad Subki terungkap bahwa :

“ Dalam perencanaan kedisiplinan, saya merencanakan peraturan yang harus di terapkan, kemudian menyampaikan kepada seluruh santri untuk di ikuti dan di taati. Jika tidak di ikuti sesuai peraturan maka santri yang melanggar peraturan tersebut akan mendapatkan sanksi/hukuman. Menurut hemat saya perencanaan kedisiplinan harus direncanakan dengan tepat, untuk menjadikan santri yang berdisiplin yang tinggi dan bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. dan untuk pendukung kedisiplinan santri ini kami mempunyai fasilitas/sarana yang sangat memadai”¹⁰.

Selanjutnya wawancara dengan Ust. Ahmad Miqdad. Dalam kaitan ini dikemukakan bahwa:

“Untuk kurikulum, Madrasah Diniyyah Takhassus Darussalam ini sudah mempunyai kurikulum pada struktur kurikulum Madrasah Diniyyah Takhassus Darussalam berisi sejumlah mata pelajaran umum dan agama pada pondok pesantren yang harus disampaikan kepada murid atau peserta didik. Mengingat perbedaan individu sudah barang tentu keluasaan dan kedalamannya akan berpengaruh terhadap peserta didik pada setiap satuan pendidikan”¹¹.

Pada struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah berisi sejumlah mata pelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik. Mengingat perbedaan individu yang sudah barang tentu leluasa kedalamannya akan berpengaruh terhadap peserta didik pada setiap satuan pendidikan. Pada program pendidikan di Madrasah Diniyyah Takhassus Darussalam, jumlah jam pelajaran pokok setiap ahad untuk kelas I sebanyak 68 jam dan II, III sebanyak

¹⁰ Ahmad Subki, *Wawancara Dengan Ust. Ahmad Subki (Qism Aman)*, MDT.Darussalam, 2022.

¹¹ Ahmad Miqdad, “Wawancara Dengan Ust. Ahmad Miqdad (Qism Tarbiyyah)”, MDT.Darussalam, (2022).

66 jam. kelompok mata pelajaran di bagi 2 yaitu kelompok mata pondok pesantren dan kelompok mata pelajaran umum. Sementara keberadaan muatan lokal yaitu pidato 3 bahasa, kajian kitab kuning, komputer diberikan pada jam muatan ekstrakurikuler yaitu pada sore hari setelah shalat ashar dan malam hari. Mata pelajaran merupakan materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan yang akan dibelajarkan kepada peserta didik sebagai beban belajar melalui metode dan pendidikan tertentu.

2. Pelaksanaan pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri

Pengarahan merupakan proses menggerakkan santri agar mau berdisiplin dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pendidikan kedisiplinan santri yang diinginkan secara efektif dan efisien. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ust. Ahmad Subki yang mengatakan bahwa:

“Pengarahan yang dilaksanakan di pondok ini, merupakan usaha menggerakkan santri agar mau akan diberikan pemahaman terhadap seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan, dan dievaluasi setelahnya untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Pemahaman ini sangatlah diperlukan, agar mereka mengerti untuk apa melaksanakan, bagaimana teknik pelaksanaan, dan bagaimana pelaksanaan, apa isi dan filosofinya”¹².

Pengarahan merupakan bagian terpenting dari kegiatan pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Diniyyah Takhassus Darussalam. Pengarahan yang dilakukan oleh Pengasuhan Santri, dapat dilihat dari kegiatan Pekan perkenalan (khutbatul arsy); sejak awal tahun ajaran baru para santri dilibatkan dalam kegiatan orientasi kepondok modernan dengan istilah khutbatul iftitah atau khutbatul arsy, kegiatan ini meliputi pengarahan, ceramah, dan ekspos segala kegiatan yang ada di Madrasah Diniyyah Takhassus Darussalam.

Adapun tujuan orientasi ini adalah agar para santri mengetahui apa, bagaimana, dan mengapa pendidikan di Pondok ini, termasuk didalamnya juga terdapat perihal pendidikan kedisiplinan santri dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan dan pemahaman ini tidak saja terbatas pada aspek itu saja, tapi juga yang lebih luas lagi adalah seluruh totalitas kehidupan di Madrasah Diniyyah Takhassus Darussalam.

Pengarahan merupakan bagian terpenting dari kegiatan pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Diniyyah Takhassus Darussalam. Pengarahan yang dilakukan oleh Pengasuhan Santri, dapat dilihat dari kegiatan berikut ini:

1) Pekan perkenalan (khutbatul arsy)

sejak awal tahun ajaran baru para santri dilibatkan dalam kegiatan orientasi kepondok modernan dengan istilah khutbatul iftitah atau khutbatul arsy, kegiatan ini meliputi pengarahan, ceramah, dan ekspos segala kegiatan yang ada di Madrasah Diniyyah Takhassus Darussalam. Tujuan orientasi ini

¹² Subki, *Wawancara Dengan Ust. Ahmad Subki (Qism Aman), MDT.Darussalam.*

adalah agar para santri mengetahui apa, bagaimana, dan mengapa pendidikan di Pondok ini, termasuk didalamnya juga terdapat perihal pendidikan kedisiplinan santri dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan dan pemahaman ini tidak saja terbatas pada aspek itu saja, tapi juga yang lebih luas lagi adalah seluruh totalitas kehidupan di Madrasah Diniyyah Takhassus Darussalam.

2) Conditioning (Penciptaan Lingkungan)

Lingkungan memainkan peran penting dalam proses pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Diniyyah Takhassus Darussalam. Dalam pendidikan tersebut di aplikasikan dalam sistem asramanya dengan tepat dapat disebut sebagai adanya suatu kesadaran mengenai betapa pentingnya peran lingkungan dalam proses pendidikan kedisiplinan santri.

3) Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan untuk hidup berdisiplin dapat dilaksanakan secara terprogram, sebagaimana yang di kemukakan oleh Ust. Ahmad Miqdad, yang mengatakan bahwa:

“Metode pembiasaan merupakan cara untuk mendidik santri dengan cara memberikan latihan terhadap norma, serta kemudian membiasakan santri untuk melakukannya. Dalam kedisiplinan santri, metode ini biasanya diterapkan pada disiplin ibadah, dimana santri dibiasakan untuk selalu tepat waktu dalam beribadah 5 waktu sholat”¹³.

4) Penugasan

Penugasan merupakan sarana pendidikan kedisiplinan santri yang sangat efektif. Dengannya, santri akan terlatih, terkendali, dan termotivasi. Dengan dinamika yang tinggi, santri akan nampak lebih bergairah dan bersemangat dalam menjalankan kedisiplinan santri selama menjalani kehidupan di Madrasah Diniyyah Takhassus Darussalam, sebagaimana di kemukakan oleh Ust. Muhammad Amiruddin, yang mengatakan bahwa:

“Metode penugasan yang dilaksanakan di Pondok ini merupakan dinamika yang tinggi, santri diberi tugas ini dan itu, mulai dari tugas di asrama, tugas di organisasi, tugas di manapun, membuat santri akan nampak lebih bergairah dan bersemangat, hal ini nampak terpancar dari wajah, sikap, dan perilaku santri, karena didalam tugas-tugas tersebut memiliki dinamika kedisiplinan santri yang sangat tinggi serta diberi muatan jiwa dan filsafat hidup yang tinggi”¹⁴.

Dengan adanya motivasi yang kuat yang dimiliki oleh Pengasuhan Santri, mereka dapat bekerja semaksimal mungkin untuk mensukseskan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok ini, karena pendidikan tersebut merupakan sebuah cita-cita dan tanggung jawab, sehingga Pengasuhan Santri menjalankan tugas dan bekerja keras atas dasar keterpanggilan dan tanggung jawab.

¹³ Miqdad, “Wawancara Dengan Ust. Ahmad Miqdad (Qism Tarbiyyah), MDT.Darussalam.”

¹⁴ Muhammad Amiruddin, “Wawancara Dengan Ust. Muhammad Amiruddin (Qism Tarbiyyah), MDT.Darussalam,” (2022).

3. Pengawasan pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri

Pengawasan pendidikan kedisiplinan santri yang dilaksanakan di Pondok ini terdiri dari berbagai cara, ada pengawasan dengan *jasus*, ada pengawasan dengan mahkamah, ada pengawasan dengan *absen*, ada pengawasan dengan cara evaluasi secara bertahap, dan ada juga pengawasan dengan *keliling*, semua itu dilakukan untuk menciptakan suasana pendidikan kedisiplinan santri yang tertib berdisiplin.

Pengawasan dengan cara *jasus*, merupakan yang unik dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Diniyyah Takhassus Darussalam. Mediana adalah para santri yang sering melakukan pelanggaran disiplin. Mereka diberi secarik atau dua carik kertas yang harus diisi berupa; nama, pelanggar, jenis pelanggaran, dan kapan pelanggaran itu terjadi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ust. Ahmad Subki, yang mengatakan bahwa:

“Dalam waktu 1x 24 jam, mereka (para pelanggar) harus menemukan kesalahan teman-temannya sendiri. Nama temannya yang dicatat dan dilaporkan oleh jasus, besoknya akan masuk mahkamah untuk diadili dan dihukum sesuai dengan laporan tadi. Demikian pula usai dihukum ia otomatis menjadi jasus baru. Mereka tidak kesulitan untuk mengetahui nama temannya, walau beda kelas, karena setiap santri wajib menggunakan papan nama (lauhatul ism)”¹⁵.

Pengawasan lain yang cukup membantu dalam pengawasan santri di Madrasah Diniyyah Takhassus Darussalam adalah pembacaan absensi. Tidak kurang empat kali dalam sehari, dibaca absen di tiap kamar. Begitu juga di kelas, pada setiap jam ganti pelajaran juga dibaca absen. Dengan cara tersebut cukup efektif untuk mencegah santri keluar dari pondok tanpa izin. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ust. Ahmad Subki, yang mengatakan bahwa:

“Pengawasan dengan cara absensi ini dilaksanakan di setiap kegiatan santri, salah satu contohnya dalam beribadah, dimana santri sebelum sholat ada tauqi atau absen secara langsung oleh bagian keamanan untuk kelas lima dan staf Pengasuhan Santri untuk kelas enam, adapun santri yang lain dibacakan di asrama oleh pengurus asrama, siapa yang absen harus lapor ke bagian keamanan, bagi santri kelas 1 sampai kelas lima dan Pengasuhan Santri, bagi kelas enam. Cara begini cukup efektif untuk membiasakan santri dalam berdisiplin dalam ibadah tepat waktu meskipun ada unsur pemaksaan di dalamnya”¹⁶.

Evaluasi bagian keamanan dilakukan setiap 2 kali dalam seminggu. Disana bagian keamanan melakukan pengaturan terhadap peraturan, ketika mereka melakukan evaluasi pengaturan peraturan tersebut bisa sampai jam 12 malam. Yang mereka bahas selain pengaturan peraturan adalah membicarakan tentang administrasi, program, masalah keuangan, dan lain-lain. Selain itu, evaluasi dilakukan juga seminggu dua kali oleh ketua asrama bersama bagian keamanan yang dilakukan setiap rabu malam dan kamis malam.

¹⁵ Subki, Wawancara Dengan Ust. Ahmad Subki (Qism Aman), MDT.Darussalam.

¹⁶ Subki.

Perencanaan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri

Kegiatan perencanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren merupakan kegiatan yang sistematis dan sequensial. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan dalam proses perencanaan memerlukan tahapan-tahapan sesuai dengan karakteristik perencanaan yang sedang dikembangkan. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakannya. Perencanaan merupakan awal langkah dalam penentuan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang. Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan penilaiannya.

Perencanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren merupakan kegiatan yang sistematis dan sequensial. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan dalam proses perencanaan memerlukan tahapan-tahapan sesuai dengan karakteristik perencanaan yang sedang dikembangkan. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakannya. Perencanaan merupakan awal langkah dalam penentuan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang. Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan penilaiannya¹⁷.

Proses perencanaan yang berupa rethinking (memikirkan kembali untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi) seluruh kegiatan manajemen pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren menurut pola yang sama, yaitu akhlaqul karimah dari pengelola. Langkah-langkah dalam proses perencanaan pada umumnya mencakup beberapa tahap, sebagaimana yang dikemukakan oleh Chesswas yang mengatakan bahwa proses perencanaan itu terdiri dari: menilai kebutuhan akan pendidikan, merumuskan tujuan pendidikan, merumuskan kebijakan, merumuskan program, menguji kelayakan, menerapkan rencana, dan menilai dan merevisi untuk rencana yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa perencanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren sejalan dengan langkah-langkah proses perencanaan yang dikemukakan oleh Chesswas, dimana perencanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren meliputi hal-hal berikut ini:

- 1) Merumuskan tujuan pendidikan kedisiplinan santri sesuai dengan visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren.
- 2) Membuat peraturan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren.
- 3) Membuat pedoman pelanggaran beserta hukuman yang akan diberikan kepada pelanggar kedisiplinan santri, yang terbagi menjadi 3 jenis

¹⁷ Syukur and Fatah, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012).

pelanggaran, yaitu pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanggaran berat.

- 4) Menetapkan jadwal kegiatan kedisiplinan santri yang terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan harian, mingguan, dan tahunan.

Suatu perencanaan yang baik harus menjawab enam pertanyaan yang tercakup dalam unsur-unsur perencanaan yaitu: tindakan apa yang harus dikerjakan, yaitu mengidentifikasi segala sesuatu yang akan dilakukan, apa sebabnya tindakan tersebut harus dilakukan, yaitu merumuskan faktor-faktor penyebab dalam melakukan tindakan, tindakan tersebut dilakukan, yaitu menentukan tempat atau lokasi, kapan tindakan tersebut dilakukan, yaitu menentukan waktu pelaksanaan tindakan, siapa yang akan melakukan tindakan tersebut, yaitu menentukan pelaku yang akan melakukan tindakan, dan bagaimana cara melaksanakan tindakan tersebut, yaitu menentukan metode pelaksanaan tindakan¹⁸.

Sementara itu menurut Para pemimpin madrasah/satuan pendidikan ini termasuk "relationship-centeret", terfokus pada standar professional, "out wards looking in" (mencari ide dan koneksi diseluruh era) dan "memonitor performa madrasah/satuan pendidikan". Terdapat banyak sekali bahwa orang-orang dipercaya untuk bekerja sebagai professional yang kuat, didalam framewards falue collegial yang jelas dan umum bagi semuanya¹⁹.

2. Pelaksanaan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri

Dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren, Pengasuh Pondok berupaya sebaik mungkin dalam memilih pelaksana pendidikan kedisiplinan santri, karena keterampilan dan kemampuan mereka merupakan unsur utama keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan kedisiplinan santri yang telah ditetapkan, sehingga Pengasuh Pondok dalam memilih mereka benar-benar menempatkan orang-orang yang sesuai dengan keterampilan dan kemampuannya.

Fungsi pelaksanaan dalam manajemen pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren mencakup didalamnya adalah pengarahan, motivasi, memimpin, pembimbingan, pengambilan keputusan, dan mungkin bentuk bentuk lain dalam rangka mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan pendidikan kedisiplinan santri.

Menurut Suharsimi Arikunto pengelolaan adalah substantifa dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya²⁰.

¹⁸ Deden Makbullo, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

¹⁹ Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Di Madrasah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Peserta Didik* (Jakarta: CV Rajawali, 1988).

Dalam kaitannya dengan pengelolaan kedisiplinan santri, pengelolaan kedisiplinan santri merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar seluruh santri bersama dengan pelaksana kedisiplinan santri pondok pesantren berusaha untuk mengubah tingkah laku santri sesuai dengan aturan yang berlaku di pondok pesantren dan sesuai dengan norma-norma masyarakat serta mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien²¹.

3. Pengawasan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa pengawasan yang diterapkan dalam berjalannya pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren dilakukan dalam teknik yang berbeda, terdiri dari 2 teknik yaitu Pengawasan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan secara langsung, merupakan pengawasan yang dilaksanakan oleh Pengasuhan yang langsung memeriksa kegiatan-kegiatan yang sedang dijalankan oleh santri dalam hal pendidikan kedisiplinan santri.

Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mencocokkan apakah kegiatan operasional (actuating) di lapangan sesuai dengan rencana (planning) yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan (goal) dari organisasi, Dengan demikian yang menjadi obyek dari kegiatan pengawasan adalah mengenai kesalahan, penyimpangan, cacat dan hal-hal yang bersifat negatif²². Fungsi *controlling* lebih banyak digunakan karena lebih mengandung konotasi yang mencakup penetapan standar, pengukuran kegiatan, dan pengambilan tindakan korektif²³.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan diatas maka peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa Perencanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren, meliputi a. merumuskan tujuan pendidikan kedisiplinan santri sesuai dengan visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren; b. membuat peraturan kedisiplinan santri; c. membuat pedoman pelanggaran beserta hukuman yang akan diberikan kepada pelanggar kedisiplinan; dan d. menetapkan jadwal kegiatan kedisiplinan santri. Pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren, meliputi a. memberikan pengarahan berkenaan dengan pendidikan kedisiplinan santri; b. memberikan motivasi kepada santri berkaitan dengan pendidikan kedisiplinan santri; c. memimpin atas jalannya pendidikan kedisiplinan santri; d. berkomunikasi kepada santri dalam memberikan pemahaman pendidikan kedisiplinan santri; dan e. Mengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan santri. Pengawasan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren, meliputi 2 cara, yaitu: a. pengawasan secara langsung terdiri dari mahkamah, keliling dan pembacaan absensi dan b.

²¹ Imam Soepardi, *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Ditjen Dikti, 2009).

²² Sentot Harman, "Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi," *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* Volume 2 N (2012).

²³ Marno, "Islam By Management and Leadership: Tinjauan Teoritis Dan Empiris Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam," (n.d.).

pengawasan secara tidak langsung terdiri dari jasus (mata-mata) dan evaluasi berjenjang atau periodisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. *Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas Dan Peserta Didik*. Jakarta: CV Rajawali, 1988.
- Harman, Sentot. "Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* Volume 2 N (2012).
- Makbullo, Deden. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Manab, Abdul. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Di Madrasah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Marno. "Islam By Management and Leadership: Tinjauan Teoritis Dan Empiris Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam." n.d.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya, 2005.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003.
- Nur, Muhammad, Cut Zahri Harun, and Sakdiah Ibrahim. "Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie." *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* Vol. 4 No. (2016).
- Soepardi, Imam. *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Ditjen Dikti, 2009.
- Syukur, and Fatah. *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.